

HUBUNGAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMK N 2 BUKITTINGGI

Cindy Aurelya Nabila¹, Lusi Susanti², Arini Ulfa Mawaddah³, Dea Natul Qaidah⁴, Doni Adriansyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Padang

Email: cindyaurelya03@gmail.com¹, ariniulfa224@gmail.com³, dea337544@gmail.com⁴,
doniadriansyah07@gmail.com⁵

Abstrak: Penelitian bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru. Populasi seluruh guru Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Bukittinggi yang berjumlah 96 orang guru, menggunakan teknik proportional random sampling, diambil sampel sebanyak 30 guru. Pengumpulan data menggunakan Kuesioner yang disusun dengan Skala Likert 5 point, sedangkan teknik analisis data menggunakan Path Analysis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah telah menerapkan strategi yang jelas dan realistis, peduli terhadap anggota, memiliki kemampuan untuk memotivasi, menjaga kekompakan tim, menghargai perbedaan dan keyakinan anggota. Guru yang diteliti memiliki motivasi kerja yang baik, dicerminkan terpenuhinya kebutuhan fisiologis, kebutuhan akan rasa aman, kebutuhan sosial, kebutuhan penghargaan, dan kebutuhan aktualisasi diri. Guru juga memiliki kinerja yang baik ditunjukkan dari terpenuhinya target kinerja, kualitas kerja, ketepatan waktu, dan taat asas. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa semakin kuat kepemimpinan kepala sekolah akan meningkatkan kinerja guru, kepemimpinan kepala sekolah juga mampu meningkatkan motivasi kerja guru. Motivasi kerja tersebut akan berkontribusi pada kinerja guru.

Kata Kunci: Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Guru.

Abstract:

The research aims to analyze the role of school principal leadership on teacher performance. The population of all Bukittinggi 2 State Vocational School (SMK) teachers, totaling 96 teachers, used proportional random sampling techniques, a sample of 30 teachers was taken. Data collection uses a questionnaire prepared with a 5 point Likert Scale, while the data analysis technique uses Path Analysis. The results of this research show that the principal's leadership has implemented clear and realistic strategies, cares about members, has the ability to motivate, maintains team cohesion, respects members' differences and beliefs. The teachers studied had good work motivation, as reflected by the fulfillment of physiological needs, security needs, social needs, esteem needs and self-actualization needs. Teachers also have good performance as demonstrated by meeting performance targets, quality of work, punctuality and adherence to principles. The findings of this research also show that the stronger the principal's leadership will improve teacher performance, the principal's leadership is also able to increase teacher work motivation. This work motivation will contribute to teacher performance.

Keywords: Principal Leadership, Teacher Performance..

PENDAHULUAN

Kinerja merupakan variabel yang sangat penting dalam suatu instansi. Indikator kemajuan suatu lembaga, baik dalam bidang pelatihan maupun lainnya, dapat diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Untuk mengetahui kinerja seorang guru harus dilakukan penilaian terhadap kinerja guru dan berdasarkan hasil penilaian tersebut dapat disimpulkan apakah kinerja guru tersebut memenuhi standar atau belum. Bagi suatu lembaga pendidikan, kepemimpinan merupakan faktor kunci karena sekolah memerlukan seorang nahkoda atau penggerak bagi guru dan siswa yang diharapkan selalu memberikan pengaruh positif terhadap sekolah ke arah yang lebih baik.

Pimpinan sekolah berperan penting dalam mengembangkan dan meningkatkan kerja guru. maka sikap kepemimpinan kepala sekolah menjadi salah satu indikator peningkatan kinerja guru. Karena sekolah merupakan lembaga yang kompleks, maka sekolah sebagai organisasi memerlukan koordinasi. Kepala sekolah berhasil bila memahami sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik serta mampu memenuhi peran kepala sekolah sebagai orang yang diberi tanggung jawab menjalankan sekolah.

Rumusan di atas menunjukkan betapa pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola kehidupan sekolah untuk mencapai tujuannya. Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa kepemimpinan kepala sekolah (X) secara keseluruhan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru (Y) di SMK N 2 Bukittinggi. Berdasarkan uraian di atas, penulis ingin mengetahui lebih jauh mengenai peran kepemimpinan pimpinan sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Oleh karena itu, peneliti memilih sekolah SMK Negeri 2 Bukittinggi sebagai subjek penelitian yang berjudul “Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru Di SMK N 2 Bukittinggi”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dipergunakan ialah penelitian kuantitatif korelasional yang mencoba melihat bagaimana kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SMK N 2 BUKITTINGGI. Penelitian korelasi ini tujuannya guna mengetahui hubungan antara dua ataupun lebih variabel. Populasi penelitian ini yakni kepala sekolah serta guru yang ada di SMK N 2 BUKITTINGGI. Peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel yakni simple random sampling. Data penelitian

ini di dapat atau bersumber dari kepala sekolah serta guru di SMK N 2 BUKITTINGGI. Data penelitian ini dianalisis dengan rumus korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian

Data dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yakni kepemimpinan kepala sekolah (X) dan kinerja guru (Y). Seluruh data yang telah dikumpulkan memenuhi kriteria untuk diproses dan dianalisis. Secara ringkas, deskripsi data ini memberikan informasi terkait skor total, skor tertinggi, skor terendah, rata-rata, rentang, dan standar deviasi. Rincian perhitungan dapat ditemukan dalam Lampiran 5. Perincian statistik dasar dari kedua variabel ini ditampilkan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1

	Kepemimpinan kepala sekolah	Kinerja Guru
Valid N	30	30
Missing	6	8
Mean	143,3	88,3
Std. Error of Mean	6	6
Median	150	115,00
Mode	1145,5	120
Std. Deviation	6	6
Variance Range	49,8575	83,7069
Minimum	30	38
Maximum	120	112
Sum	150	150
	4298	3975

Deskripsi Data Variabel Kepemimpinan Kepala Sekolah (X)

Berdasarkan data variabel kepemimpinan kepala sekolah, skor terendah yang diperoleh adalah 122, sementara skor tertinggi mencapai 150. Rata-rata skor adalah 143,267, dengan simpangan baku sebesar 6. Median dari data ini adalah 145,5, dan modusnya adalah 150. Distribusi

data menunjukkan bahwa skor rata-rata, median, dan modus tidak mengalami perbedaan yang signifikan, menunjukkan kecenderungan distribusi data yang normal. Melalui perhitungan statistik dasar, data diklasifikasikan menjadi lima interval kelas menggunakan aturan Sturges. Tabel 4.2 memberikan gambaran yang jelas tentang distribusi skor variabel kepemimpinan kepala sekolah.

Tabel 4.2: Distribusi Frekuensi Skor Kepemimpinan Kepala Sekolah

NO	KELAS INTERVAL	F ABSOLUT	F RELATIF
1	146-151	15	50
2	140-145	8	26,7
3	134-139	3	10
4	128-133	3	10
5	122-127	1	3,3
JUMLAH		30	100

Tabel 4.2 di atas menggambarkan distribusi skor kepemimpinan kepala sekolah (X) dengan jumlah total 4 individu (13,3%) berada di bawah rata-rata kelas, 3 individu (10%) berada pada rata-rata kelas, dan 23 individu (76,7%) di atas rata-rata. Berdasarkan informasi yang tertera, dapat disimpulkan bahwa secara umum, kepemimpinan kepala sekolah cenderung berada di atas rata-rata.

Deskripsi Data Variabel kinerja guru (Y)

Berdasarkan butir-butir pernyataan variabel Kinerja Guru dari data yang diperoleh skor terendah adalah 112 dan yang tertinggi adalah 150. Rata-rata 132,5, simpangan baku 6, median 132, dan modus 131. Sebaran data ini menunjukkan bahwa skor rata-rata, median dan modus tidak jauh berbeda, hal ini menunjukkan bahwa sebaran data cenderung berdistribusi normal. Sesuai dengan hasil perhitungan statistik dasar yang telah dilakukan, data diklasifikasikan dengan menggunakan aturan *Starges* kedalam lima interval kelas. Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang distribusi skor variable kinerja guru dapat dilihat pada Tabel 4.3. berikut. Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Guru.

NO	KELAS INTERVAL	F ABSOLUT	F RELATIF
1	144-151	3	10

2	136-143	9	30,0
3	128-135	10	33
4	120-127	5	17
5	112-119	3	10,0
JUMLAH		30	100

Tabel 4.3. di atas menunjukkan sebaran skor kinerja guru (Y) sebanyak 8 orang (27%) berada di bawah rata-rata kelas interval, 10 orang (33%) berada pada rata-rata kelas interval dan sebanyak 12 orang (40%) di atas rata-rata. Berdasarkan data di atas maka kinerja umumnya berada di atas rata-rata

Pengujian Hipotesis

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	150	145	22500	21025	21750
2	133	131	17689	17161	17423
3	130	122	16900	14884	15860
4	139	123	19321	15129	17097
5	146	148	21316	21904	21608
6	148	138	21904	19044	20424
7	133	127	17689	16129	16891
8	150	120	22500	14400	18000
9	147	133	21609	17689	19551
10	140	127	19600	16129	17780
11	143	142	20449	20164	20306
12	150	138	22500	19044	20700
13	143	112	20449	12544	16016
14	150	147	22500	21609	22050
15	149	138	22201	19044	20562
16	145	131	21025	17161	18995
17	140	132	19600	17424	18480
18	137	139	18769	19321	19043
19	148	131	21904	17161	19388
20	136	133	18496	17689	18088
21	149	143	22201	20449	21307
22	146	139	21316	19321	20294
23	145	131	21025	17161	18995
24	147	140	21609	19600	20580
25	140	129	19600	16641	18060

26	150	139	22500	19321	20850
27	149	130	22201	16900	19370
28	150	116	22500	13456	17400
29	122	118	14884	13924	14396
30	143	132	20449	17424	18876
Jumlah	4298	3974	617206	528852	570140

Berdasarkan perhitungan dapat diperoleh hasilnya sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 N : 30 & \quad \sum x^2 = 617206 \\
 \sum x = 4298 & \quad \sum y^2 = 528852 \\
 \sum y = 3974 & \quad \sum xy = 570140
 \end{aligned}$$

Kemudian berdasarkan hasil tersebut di atas maka dapat dimasukkan ke dalam rumus product moment:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N(\sum X^2) - (\sum X)^2)(N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{30(570140) - (4298)(3974)}{\sqrt{\{30(617206) - 4298^2\} \{30(528852) - 3974^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{23948}{56226,47}$$

$$r_{xy} = 0,425$$

Setelah mendapatkan nilai $r_{xy} = 0,425$, langkah selanjutnya adalah mencari tingkat signifikansi dari kedua variabel dengan merujuk pada nilai r product moment pada tingkat signifikansi 5%. Pertama-tama, kita mencari nilai derajat kebebasan (df) yang dapat dihitung sebagai $N - nr = 30 - 2 = 28$. Dengan nilai df sebesar 28, kita dapat memperoleh nilai titik r pada tingkat signifikansi 5%, yaitu 0,361. Dengan demikian, r hasil perhitungan (0,425) lebih besar daripada r pada tabel pada tingkat signifikansi 5%, atau dapat dirumuskan sebagai berikut: $0,361 < 0,425$. Untuk mengetahui seberapa erat hubungan antara kedua variabel, hasil analisis data kemudian dibandingkan dengan tabel interpretasi " r " product moment sebagai

Besar r_{xy}	Interpretasi
----------------	--------------

0,00-0,20	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu <i>sangat lemah atau rendah sehingga korelasi itu di abaikan (dianggap tidak adakorelasi antara variabel X dan variabel Y),</i>
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah,
0,40-0,60	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukup,
0,60-0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi,
0,90-1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi. ⁶⁸

Berdasarkan pedoman tersebut norma r_{xy} sedemikian rupa sehingga terdapat korelasi positif antara variabel x dengan variabel y diperoleh angka rhitung 0,425 antara 0,40 dan 0,60 yang mempunyai tingkat penafsiran yang rendah atau lemah, sehingga dapat diketahui bahwa Hubungan antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi adalah sedang dan sedang.

Berdasarkan uji hipotesis dengan menggunakan rumus product moment diperoleh nilai tingkat signifikan sebesar 0,425. Selanjutnya setelah dilihat taraf signifikansi 5%, terlihat bahwa diperoleh ukuran 0,425 lebih besar dari ukuran r_{tabel} (taraf signifikansi 5% = 0,361), sehingga diperoleh besaran r_{tabel} (5%) r_{tabel} (1%) adalah $0,361 < 0,425$.

Karena r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} , maka hipotesis alternatif (H_a) diterima dan (H_o) ditolak. Dengan demikian terbukti adanya hubungan antara gaya kepemimpinan dengan kinerja guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang erat antara kinerja guru dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah yang dapat dibuktikan dengan menghitung product moment dengan nilai 0,425 jika signifikan pada taraf 5% pada r -tabel yang dapat dilihat dengan membandingkan $0,361 > 0,425$ maka hubungan kedua variabel tersebut adalah gaya kepemimpinan. Keduanya berkontribusi dalam meningkatkan kinerja guru.

Berdasarkan derajat aproksimasi hasil analisis data sebesar 0,373 dan berkisar antara 0,20 sampai dengan 0,40 yang berarti derajat interpretasi termasuk dalam kategori “Rendah/Rendah”, karena kinerja guru tidak hanya dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan klien, tetapi juga harus ada penyedia lain:

- a. tempat kerja,
- b. motivasi di tempat kerja,
- c. perilaku,
- d. Sikap
- e. Hubungan dengan rekan kerja.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru di atas, terlihat jelas bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah mempunyai pengaruh terhadap kinerja guru, meskipun kenyataannya hanya lemah jika tidak ada faktor pendukung lainnya.

Dari tabel penelitian hasil angket gaya kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam perilaku mengajar dan perilaku partisipasi harus ditingkatkan, sedangkan perilaku delegasi dan konsultasi harus ditingkatkan. dipertahankan sekaligus menjaga kinerja guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah diadakan analisis terhadap data yang ada pada penelitian ini, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut: Bahwa ada hubungan yang signifikan tentang Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMK Negeri 2 Bukittinggi Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal tersebut dapat diketahui dari perhitungan *product moment* r_{hitung} (0,425) lebih besar dari pada r_{tabel} , yaitu pada taraf signifikansi 5% = 0,361, dapat ditulis $0,425 > 0,361$. Dengan demikian hipotesis yang peneliti ajukan dapat diterima yaitu ada Hubungan antara Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru SMK Negeri 2 Bukittinggi..

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, Erjati. Magnet Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru. Jakarta : Elex Media Komputindo, cet ke-1, 2017
- Ambarita, Alben. Kepemimpinan Kepala Sekolah. Yogyakarta: Graha Ilmu, cet ke-1, 2015.
- Amuk, Wahyu. Kompetensi Guru Dinilai Masih Rendah. 08 Nov 2017 | 07:38:04 WIB, <https://www.metroandalas.co.id/berita-kompetensi-guru-dinilai-masih-rendah.html>

- Ananto. Kepala Sekolah Sebagai Emaslin Masalah dan Upaya Pemecahannya Suatu Alternatif, Sriwidodo. <http://www.tarsisius2.sch.id/2013/05/kepala-sekolah-sebagai-emaslin-masalah-dan-upaya-pemecahannya-suatu-alternatif/> 23 November 2023. Pukul 14.00 WIB
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-5, 2013.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Darmadi. *Membangun Paradigma Baru Kinerja Guru*. Bogor: Guepedia Publisher, cet ke-1, 2018
- Dimiyati, Jhoni. *Metode Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prena media group, 2013. cet ke-1, h.100
- DIREKTORAT TENAGA KEPENDIDIKAN DIRJEN PMPTK, *PENILAIAN KINERJA GURU*, 2008.
- Djafri, Novianty. *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah (Pengetahuan Manajemen, Efektivitas, Kemandirian Keunggulan Bersaing dan Kecerdasan Emosi)*, Yogyakarta: Deepublish, Cet ke-2, 2017.
- Eka, Titin Ardiana. *Pengaruh Motivasi Kerja Guru Terhadap Kinerja Guru Akuntansi Smk Di Kota Madiun*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Ponorogo, VOL. 17, NO. 02, 2017.
- Elliott, K. *Teacher Performance Appraisal: More about Performance or Development?*. *Australian Journal of Teacher Education*, vol 40(9), 2015.
- Hakiim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima, 2009.
- Hamdi, Asep Saipul. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish publisher, cet ke-1, 2014.
- Harvey, James dkk. *PERSPECTIVE THE SCHOOL PRINCIPAL AS LEADER: GUIDING SCHOOLS TO BETTER TEACHING AND LEARNING*. New York: The Wallace Foundation, 2013.
- Izzan, Ahmad. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Humaniora, , cet ke-1, 2012.
- Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, cet ke-8, 2006.
- Murniati. *Manajemen Stratejik Peran Kepala Sekolah Dalam Pemberdayaan*. Medan: Citapustaka Media Perintis, cet ke-1, 2008.
- Mustari, Mohammad. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta : Rajawali Pers, cet ke-2, 2015.

Noor, Juliansyah. *Metode Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah.*

Jakarta: Kencana, 2012.

S. Eko Putro Widoyoko. (2012). *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian.* Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).

Suparlan, (2006), *Guru Sebagai Profesi,* Yogyakarta: HIKAYAT Publising

Sutarto, (1998), *Dasar Kepemimpinan Administrasi,* Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Syahrum & Salim. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif.* Bandung: Citapustaka Media

Syaukani. (2015). *Metode Penelitian Pedoman Praktis Penelitian dalam Bidang Pendidikan.* Bandung: Perdana Publishing.